

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 NNGGAHA ORI ANGU PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA

Oleh

Novita Sari Hamanay¹, Yohana Makaborang², Riwa Rambu Hada Enda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

Email: ¹sari.hamanay@gmail.com, ²yohanamakaborang@unkriswina.ac.id,

³riwa@unkriswina.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata materi sistem pernapasan manusia di SMP N 2 Nggaha Ori Angu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) desain model Khemis & Mc Tanggart yang terdiri dari kegiatan siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP N 2 Nggaha Ori Angu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II melalui pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif pada tahap prasiklus senilai 20,6%, siklus I mencapai 41,3%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,7%. Pada aspek psikomotorik siklus II terdapat peserta didik yang predikat baik 21 siswa dengan persentase 72,41%, yang predikat cukup 5 siswa dengan persentase 17,24%, dan yang predikat kurang 3 siswa dengan persentase 10,34% nilai rata-rata seluruh peserta didik 75,28. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 2 Nggaha Ori Angu.

Kata kunci: Model Pembelajaran TTW, Media Gambar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) secara utuh dan menyeluruh. pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang [1]. Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati[2]. Model pembelajaran pada dasarnya

merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru [3].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII Smp Negeri 2 Nggaha Ori Angu, diketahui bahwa guru mata pelajaran IPA masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, artinya model-model yang digunakan selama ini belum mengaktifkan siswa dalam berpikir dan juga masih terdapat siswa yang belum lancar membaca dan belum berani mengemukakan pendapat. Dan terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA, sehingga ketika menghadapi ujian mereka terkadang harus

mengikuti remedial. Jika dilihat dari hasil belajar Biologi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nggaha Ori Angu, memang masih banyak yang kurang dimengerti dan dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil ujian tengah semester (UTS) tahun ajaran 2022/2023 semester 1 khususnya pada mata pelajaran IPA di Kelas VIIIA dengan jumlah siswa 29 orang, ternyata hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM dan 22 siswa lainnya masih dibawah KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 64,72 dengan standar KKM 70 dan ketuntasan belajar yang diperoleh hanya 24,1%. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi [4]. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa terkhusus di SMP Negeri 2 Nggaha Ori Angu untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat apabila penggunaan model pembelajaran dapat berfungsi secara optimal. Bagi guru mata pelajaran, penelitian ini kiranya memberi masukan informasi yang berharga dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di SMP Negeri 2 Nggaha Ori Angu. Ruang lingkup penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta penilaian berdasarkan aspek kognitif dan psikomotorik untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari KD 3.9 menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan sistem pernapasan serta upaya menjaga sistem pernapasan.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran TTW adalah model pembelajaran mengimplementasikan proses berpikir, berbicara dan menulis. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berbicara dan menulis terkait materi yang dipelajari akan membuat siswa lebih aktif di dalam kelas [5]. Pembelajaran model TTW dapat melatih siswa untuk dapat menuangkan jawabannya sendiri tanpa mencontek pada teman lain (*think*) hal ini melatih siswa agar mampu berpikir secara individu sedangkan dengan fase (*talk*) siswa dapat berinteraksi lebih dalam dengan teman sekelompok untuk mendiskusikan beberapa hal yang mungkin belum terpecahkan mengenai masalah yang diberikan [6].

Kelebihan model pembelajaran TTW dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dan juga dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan teman kelompok membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri [7].

Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran TTW yaitu penelitian oleh [8]. Dengan judul penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata keterampilan menulis karangan siswa secara klasikal, yaitu dari prasiklus sebesar 62,64% (kategori rendah) menjadi 76,42% (kategori sedang) dan meningkat menjadi 82,14% (kategori tinggi). Penelitian yang dikatakan berhasil jika ketuntasan individual Hasil penelitian yang diperoleh sebelum diberikan pembelajaran terdapat 30,6% siswa yang telah tuntas, setelah diberikan pembelajaran pada siklus I terdapat 63,9 % siswa yang telah tuntas dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II terdapat 86,1% siswa yang telah

tuntas belajar dengan daya serap 65% [9]. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media gambar diperoleh rata-rata 80,86 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media Think Talk berbasis media. Model pembelajaran menulis diperoleh rata-rata 73,96. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh pemahaman siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media dengan pembelajaran tanpa menggunakan model ($0,000 < 0,05$). Model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa [10]. Dalam penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (uji t). Ketuntasan klasikal siswa kelas eksperimen mencapai 100% (28 siswa). Sebagian besar aktivitas siswa kelas eksperimen dalam kategori tinggi 71% (20 siswa). Siswa dan guru memberikan tanggapan baik terhadap pembelajaran Model TTW yang diterapkan [11].

Berdasarkan uraian diatas maka ditarik hipotesis sementara bahwa penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran IPA Terpadu siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas VIII

Smp Negeri 2 Nggaha Ori Angu pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap dengan jumlah 29 siswa dengan diberi posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan model PTK Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan alur penelitian perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :



1. Prasiklus

Prasiklus digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran. Kegiatan prasiklus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti atau guru menyampaikan salam dan melakukan apersepsi guna mengakrabkan diri dengan siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang peneliti mau sampaikan. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa merangkum materi hasil pembelajaran, guru memberikan *post test* kepada siswa agar guru mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada tahap ini yaitu sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) seorang guru harus mempersiapkan terlebih

dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk observasi tulisan, menyusun scenario pembelajaran, kemudian menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran dengan membuat lembar diskusi siswa, soal evaluasi beserta jawaban dan membuat lembar observasi peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrument instrumen yang telah disiapkan, yaitu menjalankan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memakai lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi kemudian melakukan evaluasi siklus 1 dengan menganalisis hasil pengamatan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil pengamatan dan evaluasi untuk dipakai dalam siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II adalah kelanjutan dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan atas kekurangan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Tahap evaluasi pada siklus II dilakukan setelah pertemuan siklus I selesai selanjutnya dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan hasil

belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang telah diberikan.

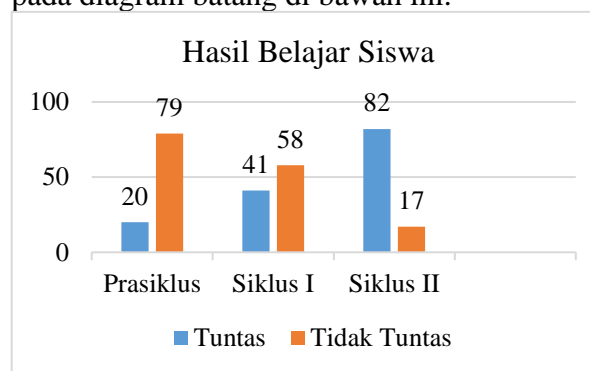
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa yang mencakup sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil belajar siswa

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik Yang Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	Persentase
Prasiklus	55,5	6	20,6%	23	79,3%
Siklus I	66,4	12	41,3%	17	58,6%
Siklus II	77,3	24	82,7%	5	17,2%

Berdasarkan data di atas selanjutnya hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Praksilus, Suklus I dan Siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi Aspek Penilaian Psikomotorik Siklus II

Kegiatan pembelajaran	Aspek Psikomotorik					
	Predikat					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	Predikat	Jumlah	Predikat	Jumlah	Predikat
Siklus II	21	72,41	5	17,24	3	10,34

Kegiatan pembelajaran prasiklus dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023 dan dihadiri oleh 29 siswa. Pada pertemuan ini peneliti membawakan materi yang sudah ditetapkan yaitu sistem pernapasan manusia. Pada kegiatan prasiklus ini, peneliti belum menerapkan model pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Peneiliti hanya

menjelaskan materi yang ada untuk dipahami oleh siswa, kemudian di akhir pembelajaran, peneliti memberikan post test kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka. Tujuan dari kegiatan prasiklus ini adalah untuk mengetahui dengan jelas bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Dalam kegiatan pembelajaran pada prasiklus terlihat beberapa siswa yang tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran. Saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas, ada beberapa siswa tidak fokus untuk mendengarkan penjelasan, dan beberapa siswa secara bergantian ijin untuk keluar kelas. Selanjutnya ketika peneliti memberikan post test banyak siswa yang ribut dan saling bertanya dengan teman sebangkunya terkait soal yang mereka tidak pahami. Setelah melakukan post tes, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan menyampaikan sub materi selanjutnya pada pertemuan berikut dan bersama siswa mengakhiri pembelajaran. Seperti yang terdapat pada (tabel 4.1). Diperoleh hasil prasiklus rata-rata nilai tes siswa untuk prasiklus adalah 55,5, dengan siswa yang tuntas dengan persentase 20,6%. Nilai rata-rata tersebut masih tergolong rendah karena tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Siswa belum memiliki pemahaman tentang materi sistem pernapasan manusia yang baik karena banyak siswa yang tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dan metode pembelajaran siswa yang masih terlalu monoton.

Menurut Iskandar, (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini memiliki arti bahwa peserta didik perlu mendapatkan pembelajaran secara terus

menerus dengan berbagai cara kreatif guru agar peserta didik mampu mengerti dengan baik setiap materi bacaan yang bersifat luas ke dalam konsep yang lebih singkat dan sederhana.

Dengan demikian peneliti memikirkan cara yang cocok dan tepat untuk dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik dan juga membantu siswa untuk lebih aktif dengan menerapkan model pembelajaran TTW. Penelitian ini relevan dengan penelitian (Kusniana et al., 2017) menyatakan bahwa pembelajaran model TTW dapat melatih siswa untuk dapat menuangkan jawabannya sendiri tanpa mencontek pada teman lain (*think*) hal ini melatih siswa agar mampu berpikir secara individu sedangkan dengan fase (*talk*) siswa dapat berinteraksi lebih dalam dengan teman sekelompok untuk mendiskusikan beberapa hal yang mungkin belum terpecahkan mengenai masalah yang diberikan. Dengan kegiatan berdiskusi siswa dapat melatih kemampuannya dalam menyampaikan pendapat, menerima pendapat dan beradu argumen dalam diskusi tersebut.

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023 dihadiri oleh 29 siswa dengan durasi waktu 4x40 menit. Siklus I dilakukan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti penyusunan RPP, dan membuat instrumen observasi aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Selanjutnya masuk dalam tahap pelaksanaan, peneliti melanjutkan sub materi dari kegiatan prasiklus sebelumnya yaitu organ pernapasan dan mekanisme pernapasan manusia. Pada awal kegiatan diawali dengan doa, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa. Berikutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk memancing ingatan siswa terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi secara sederhana agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Setelah itu, peneliti mulai membagikan siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 1-5 anggota dengan cara berhitung dan berkumpul sesuai nomor yang sama. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan soal yang akan di bahas pada setiap kelompok. Setelah membagikan soal, peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dengan teman kelompok guna membahas dan menjawab soal yang diberikan.

Peneliti terus memantau jalannya proses diskusi tersebut. Setelah selesai berdiskusi, peneliti memberi kesempatan kepada perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada kegiatan presentasi ini, banyak siswa yang masih malu dan ragu untuk berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat dari beberapa teman kelompok yang saling tolak-menolak untuk maju dan berbicara, dan ketika mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka, terdengar pengucapan mereka yang masih terbata-bata dan suara yang begitu pelan. Peneliti harus beberapa kali meminta siswa agar berbicara dengan suara yang lantang sehingga suara mereka bisa didengar dengan baik. Selanjutnya ada juga beberapa teman kelompok yang sibuk sendiri dengan temannya sehingga tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang berdiskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan pengamatan pada setiap aktivitas siswa yang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pengamatan yang dilakukan terkait aspek penilaian kognitif dan psikomotorik siswa, dimana peneliti mengamati psikomotorik/keterampilan siswa dan kerja sama siswa. Setelah semua siswa selesai melakukan presentasi, peneliti memberikan post tes dengan waktu 15 menit. Saat siswa sedang

mengerjakan soal, terlihat ada beberapa siswa yang sedang berdiskusi dengan teman sebangkunya. Peneliti menegur dan memberi peringatan agar tidak ada siswa yang berdiskusi saat mengerjakan soal. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari berikutnya serta mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

Hasil identifikasi kegiatan siklus I dengan persentase 41,3% memiliki peningkatan yang signifikan dari kegiatan prasiklus sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, model pembelajaran TTW diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran siklus I peneliti menjelaskan materi organ pernapasan manusia, kelompok yang dibuat merupakan kelompok diskusi antar sesama siswa. Siswa terlihat lebih aktif dari sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran yang digunakan berhasil membuat siswa aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran TTW.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar siswa dari kelas VIII SMP N 2 Nggoa mengenai hasil belajar siswa dari kegiatan tes dengan data dari (Tabel 4.2), 12 siswa yang tuntas dengan persentase 41,3%. Maka rata-rata umumnya adalah 66,4. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan, namun belum signifikan, sehingga peneliti melanjutkan ke Siklus II. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2016) penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dengan berbagai perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus 1. Kegiatan siklus 2 dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023 dan dihadiri 29 siswa. Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II juga terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti menyusun RPP, membagikan siswa dalam kelompok, dan membuat instrumen observasi untuk mengukur aspek penilaian kognitif dan keterampilan siswa. Kemudian masuk dalam tahap pelaksanaan, peneliti melanjutkan materi dari siklus I yaitu organ pernapasan manusia gangguan pada sistem pernapasan manusia, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan doa kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk menuntun siswa pada materi yang akan diajarkan. Masuk pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi secara singkat dan jelas. Peneliti membagikan kelompok secara acak pada siswa dan memberikan motivasi serta menuntun siswa untuk mengingat kembali terkait materi yang sudah mereka pelajari. Siswa kemudian dengan semangat dan antusias dalam menemukan teman kelompok dan tidak malu-malu serta ragu-ragu untuk menemukan teman kelompok mereka. Peneliti mengontrol seluruh siswa dan terlihat bahwa siswa sangat aktif dan begitu menikmati pembelajaran yang ada. Saat waktu yang ditentukan dalam menemukan teman kelompok sudah selesai yaitu selama 5 menit, terlihat bahwa semua siswa sudah menemukan teman kelompok masing-masing.

Kegiatan berikutnya peneliti meminta agar setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sambil peneliti memberikan motivasi dan semangat agar mereka berani untuk berbicara. Pada kesempatan ini terlihat bahwa siswa sudah tidak lagi malu dan kaku untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama teman kelompok di depan kelas. Siswa juga dengan lantang dan tegas saat berbicara dan mereka dapat mempresentasikan dengan benar sesuai dengan soal yang sudah di kerjakan dalam kelompok dengan tepat. Peneliti juga melihat bahwa siswa memperhatikan dengan

baik saat kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Sama seperti siklus I, pada siklus II peneliti juga melakukan pengamatan yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, yaitu dalam melakukan penilaian kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan adalah menyangkut aspek penilaian kognitif dan psikomotorik yaitu keterampilan dan kerja sama. Setelah melakukan presentasi peneliti memberikan post tes pada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terkait materi yang diberikan selama 15 menit. Selama mengerjakan soal peneliti sudah tidak mendapati siswa yang berdiskusi. Siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal yang ada sehingga kelas tidak menjadi gaduh. Melihat hal ini perkembangan aktivitas siswa pada siklus 2 sangat baik dan kegiatan pembelajaran yang ada begitu dinikmati oleh siswa.

Kegiatan pada siklus II dengan persentase 82,7% memiliki peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, pada siklus II peneliti mengkaji ulang proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I dimana soal tes yang berbeda diberikan untuk menguji ulang pemahaman siswa terhadap materi yang berikan. Berdasarkan tes yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung belajar kelompok yang dilakukan dapat menumbuhkan minat belajar karena siswa saling tukar pikiran dan pemahaman, hal ini juga didukung pula oleh tanggapan peneliti yang menyatakan bahwa model pembelajaran TTW sangat bagus karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan juga membuat siswa lebih aktif sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Pada hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa ranah kognitif dari kegiatan tes dengan data pada (Tabel 4.3), 24 siswa yang tuntas dengan persentase 82,7%. maka nilai rata-ratanya adalah 77,3. Hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai nilai KKM.

Penelitian terkait oleh Fatmawati et al., (2013) perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan karena siswa mendapat hal yang baru, hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 41,3%, siklus II mencapai 82,7%.

Pada kegiatan siklus II ranah psikomotorik dengan persentase 72,41% memiliki peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, pada siklus II peneliti menguji ulang proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus II dimana penilaian kinerja diberikan untuk menguji keterampilan siswa terhadap materi yang berikan. Berdasarkan penilaian kinerja yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung belajar kelompok yang dilakukan dapat menumbuhkan minat belajar karena siswa saling tukar pikiran dan pemahaman, hal ini juga didukung pula oleh tanggapan peneliti yang menyatakan bahwa model pembelajaran TTW sangat bagus karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pada hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa ranah psikomotorik dari penilaian kinerja dengan data pada (Tabel 4.4), 21 siswa yang predikat baik dengan persentase 72,41%. Maka nilai rata-ratanya adalah 75,28. Hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil di atas terjadi peningkatan hasil belajar yang awalnya prasiklus 20,6%, menjadi 82,7% pada siklus II (meningkat 62,1%). Berdasarkan hal ini, diketahui bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem pernapasan manusia yang dilakukan di SMP N 2 Nggaha Ori Angu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia kelas VIII. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk write* pada materi sistem pernapasan manusia dapat mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran. Dimana hasil belajar kognitif pada siklus I yaitu 41,3% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,7%. Kemudian hasil belajar psikomotorik dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 75,28. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan keberhasilan atau standar ketuntasan maka peneliti menghentikan penelitian di siklus II. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek kognitif dan aspek psikomotorik peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nggaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kresnamurti, Y. N. (2015). Pengaruh Modifikasi Bola Terhadap Hasil Belajar Lay Up Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMK Pgri 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.
- [2] Setyawan, Mesterjon, & Banat. (2022). Survei Tingkat Kemampuan Servis Bawah dan Servis Atas Permainan Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Tenera Agrincinal Bengkulu Utara. 3(2), 15–17. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/edusport/article/view/2415/2106>
- [3] Dewi, A., Rajab, B., & Yusuf, Y. (2016). Kemampuan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Banda Aceh Menanya Berdasarkan Objek Dalam Teks Biografi. Jurnal Ilmiah, 1(3), 8–18.

- <https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/6906/2885#>
- [4] Ryanti, W. O., Sudirman, & Rapani. (2016). Penerapan Model Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *PEDAGOGI:Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- [5] Artayasa, P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 641–648. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3558>
- [6] Kusniana, Kartijono, N. E., & Rahayuningsih, M. (2017). Pengaruh Pembelajaran Model Think Talk Write Materi Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 35–40. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/11348/6826>
- [7] Romauli, H. (2018). Meningkatkan Sikap Belajar Dan Hasil Belajar Pak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Siswa Kelas Vii-1 Smp Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2018/19. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 328–338. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/13417/11373>
- [8] Dewi, N. R., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1465–1474. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/265>
- [9] Sibuea, M. F. L. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 44–51. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/130>
- [10] Daha, S. K., & Lestari, P. B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas Viii SMP Negeri 5 Kodi. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 3(2), 23–29. <https://doi.org/10.33503/ebio.v3i02.101>
- [11] Kusniana, Kartijono, N. E., & Rahayuningsih, M. (2017). Pengaruh Pembelajaran Model Think Talk Write Materi Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 35–40. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/11348/6826>
- [12] Iskandar, R. (2020). Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 97–101. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3778>
- [13] Fatmawati, D. N., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Bio-Pedagogi*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v2i1.5264>
- [14] Nuna, m. Y. Makaborang, & r. R, h. Enda (2023). Peningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode mind mapping di SMA Negeri 1 Paberawai

-
- [15] Amah, A. A, L. V. O. Bano, & Nd. Y. (2023) Penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri Satap Pulupanjang
- [16] Hambarandi, Y. Y. Makaborang, & Nd. Y. (2023) Penerapan metode mind mapping berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem pernapasan manusia di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu